

Analisis Pengelolaan Kelas Terhadap Efektifitas Kegiatan Mengajar di Madrasah Diniyah Al Wahyu Cipaku

Ali Idrus Nurul Fajar¹, Rosita Rahayu², Amung Ahmad Syahir Muharam³

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati, e-mail: aliidrusrurulfajar@studentuinsgd.ac.id

²Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: rositarahayu27@gmail.com

³UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: Amungahmadsyahirmuharam@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang mesti didapatkan oleh seluruh individu, semakin baik kualitas pendidikan yang didapatkan maka akan semakin meningkat pula kualitas bangsa dan negara. Sementara itu pendidikan bisa didapatkan salah satunya di kelas melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar atau kelas. Artinya untuk menentukan kualitas pendidikan yang baik itu dapat dimulai dari kelas melalui pengelolaan yang kelas yang baik maka siswa akan mendapatkan output yang baik pula. Penelitian ini akan membahas tentang pengaruh pengelolaan kelas terhadap keefektifitasan pembelajaran di MD Al Wahyu Cipaku. Hasil penelitian menemukan bahwa pengelolaan kelas sangatlah penting bagi keefektifitasan pembelajaran, mengelola dengan baik maka kegiatan pembelajaran juga akan berjalan dengan baik sehingga siswa dapat mencerna materi dengan baik.

Kata Kunci: Efektifitas, Pembelajaran, Pendidikan, Pengelolaan Kelas.

Abstract

Education is a very important thing that must be obtained by all individuals, the best quality of education obtained, the more the quality of the nation and state will increase. Meanwhile, education can be obtained in the classroom through learning activities. Learning is a process of interaction between students and educators and learning resources in a learning environment or class. This means that to determine the quality of good education, it can be started from the classroom through good classroom management, so students will get good output as well. This study will discuss the effect of

classroom management on the effectiveness of learning at MD Al Wahyu Cipaku. The results of the study found that classroom management is very important for the effectiveness of learning, managing well then learning activities will also run well, it is make the students can digest the material well.

Keywords: *Effectiveness, Learning, Education, Classroom Management.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal yang sangat penting bagi kemajuan bangsa ini. Dengan pendidikan setiap individu dapat memperoleh ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas diri dan dapat mengembangkan keterampilan, dan sikap melalui aktivitas pembelajaran.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Pasal 1 Ayat 20 pembelajaran adalah proses interaksi dan transaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar atau kelas. Terdapat dua hal yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran diantaranya yaitu; pengelolaan kelas dan metode pengajaran yang diterapkan.

Pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Proses pengelolaan kelas sangat penting karena secara langsung dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan akan sangat berdampak pada keberhasilan akademik peserta didik.

Metode pembelajaran adalah sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai dengan baik. Guru perlu mengelola kelas dengan baik seperti halnya membuat RPP, mendesign ruangan kelas dengan sampai kepada praktik atau pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

1. Pengelolaan Pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru yang mempunyai peran penting dalam mengelola pembelajaran. Menurut Chandra (2015) Mengajar bukan mengendalikan, melainkan bekerja dengan siswa untuk belajar, tumbuh, dan berhasil bersama. Dengan memiliki hubungan siswa-guru yang kuat dengan siswa, Kelas akan menjadi tempat bagi setiap anggota untuk mengekspresikan perasaan dan bekerja sama. Keberhasilan akademis tergantung pada hubungan dekat dan bimbingan yang guru dan dimiliki siswa satu sama lain.

2. Pengelolaan Siswa

Pengelolaan peserta didik adalah layanan yang memusatkan pada pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas seperti pendaftaran, pengenalan, dan layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, kebutuhan, dan minat sampai ia matang di sekolah. (Knezevich - Ditjen PMPTK, 2007).

3. Pengelolaan Guru

Kemampuan guru untuk mengatur kelas dan mengelola perilaku siswa mereka sangat penting untuk hasil pendidikan yang positif. Oleh karena itu, persiapan guru yang komprehensif dan pengembangan profesional dalam organisasi kelas dan manajemen perilaku yang efektif diperlukan untuk meningkatkan hasil siswa dalam pendidikan umum dan khusus.

Kelebihan guru yang mampu mengelola proses pengajaran mereka dan ruang kelas (Kelly, L. 1982:167):

- a) Siswa sangat terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan mereka melakukannya dengan sangat hati-hati.
- b) Siswa tahu apa yang diharapkan dari mereka dan mereka umumnya senang dengan itu.
- c) Waktu yang relatif efisien dan dapat meminimalisir kebingungan dikelas.
- d) Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Guru perlu perencanaan yang baik sebelum memasuki kelas seperti halnya membuat RPP, mendesign ruangan kelas, menentukan metode pembelajaran dan sebagainya.

Secara umum, prosedur atau langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui 3 tahapan yaitu: (1) kegiatan pendahuluan; (2) inti kegiatan; (3) akhir kegiatan dan tindak lanjut. Pertama, pendahuluan. Udin S. Winataputra, dkk. (2003) mengemukakan hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan, yaitu:

- a) Menciptakan Kondisi Awal Pembelajaran; : membina keakraban, menciptakan kesiapan belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang demokratis.
- b) Apersepsi meliputi: kegiatan mengajukan pertanyaan untuk dikaitkan dengan materi yang akan dibelajarkan dengan materi atau pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa sebelumnya, memberikan komentar yang diberikan peserta didik dan jawaban atas perhatian peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kedua, kegiatan Inti. Depdiknas (2003) mengemukakan tiga bentuk kegiatan ini yaitu: (1) eksplorasi; (2) konsolidasi pembelajaran, dan (3) pembentukan sikap dan perilaku.

- a) Kegiatan eksplorasi merupakan usaha memperoleh atau mencari informasi baru. Yang perlu diperhatikan dalam kegiatan eksplorasi, yaitu: (a) memperkenalkan materi/keterampilan baru; (b) dikaitkan dengan materi pengetahuan yang sudah ada pada peserta didik; (c) mencari metodologi yang paling tepat dalam meningkatkan penerimaan peserta didik akan materi baru tersebut.
- b) Konsolidasi merupakan negosiasi dalam rangka mencapai pengetahuan baru. Dalam kegiatan konsolidasi pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah: (a) melibatkan peserta didik secara aktif dalam memahami dan memahami materi ajar baru; (b) melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan masalah; (c) menekankan pada kaitan struktural, yaitu kaitan antara materi pelajaran yang baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan; dan (d) mencari metodologi yang paling tepat sehingga materi ajar dapat terproses menjadi bagian dari pengetahuan peserta didik.
- c) Sikap dan perilaku merupakan pembentukan pengetahuan menjadi nilai, sikap dan perilaku. Yang perlu diperhatikan dalam membentuk sikap dan perilaku, : (a) peserta didik menilai untuk menerapkan konsep atau pengertian yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari; (b) peserta didik membangun sikap dan perilaku baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari; dan (c) cari metodologi yang paling tepat agar terjadi perubahan sikap dan peserta didik.

Ketiga, kegiatan Akhir dan Tindak Lanjut Pembelajaran. Udin S. Winataputra, dkk. (2003) mengemukakan hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran, yaitu: (a) penilaian akhir; (b) analisis hasil akhir; (c) tindak lanjut; (d) mengemukakan topik yang akan dibahas pada waktu yang akan datang; dan (e) menutup kegiatan pembelajaran.

4. Pengelolaan Lingkungan Kelas

Lingkungan belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran di kelas, sebaiknya lingkungan belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Dalam mewujudkan pengelolaan kelas yang baik, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, di antaranya: Ruang tempat berlangsung proses belajar mengajar, engaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya,

pengaturan penyimpanan barang-barang. Penataan ruang dan fasilitas yang ada di kelas harus mampu membantu siswa meningkatkan.

B. METODE PENGABDIAN

Tahapan metode yang digunakan dalam pengabdian ini yang pertama yaitu analisis situasi masyarakat, penulis perlu melakukan analisis terlebih dahulu untuk menentukan permasalahan yang terdapat di masyarakat. Pada tahap ini penulis terjun langsung ke salah satu lembaga pendidikan informal yaitu Madrasah Diniyah Al Wahyu Cipaku yang bertempat di Desa Ujung Genteng. Terdapat ratusan siswa dengan tingkatan dari kelas satu hingga kelas enam.

Tahapan selanjutnya yaitu Identifikasi Masalah. Setelah melakukan analisis dan terjun ke lapangan, penulis mengidentifikasi sebuah permasalahan yang terdapat di Madrasah Diniyah Al Wahyu Cipaku yaitu pengelolaan kelas. Dimana menurut kami lingkungan belajar kurang mendukung dalam satu ruang terdapat dua kelas. Ruang kelas perlu menggunakan sekat berbahan triplek untuk membedakan tingkat 1 dan 2, tingkat 3 dan 4, tingkat 5 dan 6.

Kemudian setelah mengidentifikasi masalah yang terdapat di lapangan. Selanjutnya, penulis menentukan tujuan analisis. Penulis bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan kelas terhadap efektifitas pembelajaran di Madrasah Diniyah Al Wahyu Cipaku.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN



Gambar 1. Bangunan Madrasah Diniyah Al Wahyu Cipaku

Pelaksanaan kegiatan berada di Madrasah Diniyah Al Wahyu Cipaku yang bertempat di Desa Ujung Genteng. Kegiatan dilaksanakan di mulai 9 Agustus 2021. Setelah mendapat perizinan kegiatan dapat dilakukan dengan procedure yang ditetapkan dimana penulis mengelola kelas 5 dan kelas 6 dengan mata pelajaran Al Quran dan Hadist setiap hari Kamis dan Sabtu pukul 14.00 hingga pukul 16.00.

Pada pukul 14.00 siswa memasuki kelas, melakukan doa bersama. Kemudian, guru membuka kelas dan melakukan absensi kepada seluruh siswa. Setelah itu guru memberikan materi pembelajaran sesuai dengan buku pegangan. Siswa akan diinstruksikan untuk menulis materi setelah itu guru baru akan memberikan penyampaian berupa penjelasan yang berkaitan dengan materi. Setelah itu siswa akan diberikan kesempatan untuk bertanya atau mempraktikkan.

Kegiatan pembelajaran akan berlangsung hingga adzan ahsar. Setelah itu siswa akan melakukan solat Ashar berjamaah. Setelah melaksanakan salat Ashrar berjamaah siswa akan kembali masuk ke kelas dan guru akan menutup kelas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis yang dapat diperoleh di lapangan terdiri dari beberapa tahap, diantaranya:

1. Survei

Survei (survey) merupakan suatu metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Survei yang dilakukan dalam melakukan riset umumnya dilakukan dengan menyebarkan kuesioner ataupun wawancara, dengan tujuan untuk mengetahui: siapa mereka, apa yang mereka pikirkan, ataupun kecenderungan suatu tindakan. Survei umumnya dilakukan dalam riset kuantitatif maupun kualitatif.

Dalam riset kuantitatif, survei lebih merupakan persoalan tertutup, sedangkan dalam riset kualitatif berupa wawancara mendalam dengan pertanyaan terbuka. Survei yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara langsung kepada staf pengajar Madrasah Diniyah Al Wahyu Cipaku dan dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan.



Gambar 2. Proses survei kepada staf pengajar Madrasah Diniyah Al Wahyu.

Dari hasil survei tersebut dapat diketahui keadaan maupun permasalahan yang dialami oleh staf pengajar maupun peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung.



Gambar 3. Proses survei kepada siswa di kelas.

2. Analisis Permasalahan

Analisis adalah suatu usaha untuk mengamati sesuatu secara detail dengan menggunakan metode tertentu. Analisis sangat dibutuhkan untuk menganalisa dan mengamati sesuatu yang tentunya bertujuan untuk mendapatkan hasil akhir dari pengamatan yang sudah dilakukan. Secara umum, arti dari analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.

Tujuan dasar analisis adalah mengenali sejumlah data yang didapat dari populasi tertentu, supaya bisa didapat kesimpulan. Nantinya, kesimpulan tersebut akan digunakan para pelaku analisis untuk menetapkan kebijakan, mengambil keputusan dalam mengatasi suatu permasalahan.



Gambar 4. Kondisi ruangan yang digunakan.

Permasalahan yang peneliti ditemukan di Madrasah Diniyah Al Wahyu diantaranya kondisi pandemi COVID 19, sehingga mengalami keterbatasan dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga, karena keterbatasan ruangan seperti satu ruangan yang diisi oleh dua kelas yang hanya disekat oleh papan triplek, hal ini

menjadi salah satu permasalahan yang berdampak pada proses pembelajaran yang tidak efektif dan kondusif. Hal tersebut membuat proses pembelajaran siswa sulit untuk mendapat konsentrasi dan kenyamanan.

3. Pendekatan

Pendekatan adalah konsep dasar yang menginspirasi, memudahkan, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Metode pembelajaran adalah prosedur ataupun urutan langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan terhadap terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya memudahkan, menginspirasi, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Pendekatan yang terpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct intruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositor.



Gambar 5. Proses pembelajaran di kelas.

Pendekatan yang peneliti lakukan yaitu dengan cara melakukan pembelajaran langsung dikelas. Dengan melakukan pendekatan langsung kepada peserta didik, hal ini menjadi poin positif untuk menciptakan suasana baru dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga proses penyerapan materi pembelajaran oleh peserta didik bisa lebih baik.

4. Pemberian Treatment

Pemberian treatment yaitu pemberian kondisi yang akan dinilai pengaruh. Dari permasalahan yang diketahui di Madrasah Diniyah Al Wahyu, yaitu kondisi ruangan yang diisi oleh dua kelas dalam satu waktu sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan kondusif.



Gambar 6. Proses Pembelajaran grouping dengan mengerahkan dua Tenaga Pendidik

Oleh karena itu, treatment yang yang diberikan dengan menambah jumlah pendidik dalam kelas saat proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dalam satu kelas harus tersedia dua orang guru yaitu sebagai pemberi materi utama dan satu nya lagi berperan sebagai pendukung atau pengontrol peserta didik ketika proses pembelajaran berangsur untuk memastikan siswa mengikuti pelajaran dengan tertib.

Selain itu, pendidik juga menerapkan metode grouping atau pengelompokan didalam pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar baru dan meningkatkan skill siswa dalam berkomunikasi serta membuat karya.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya dengan melalui cara yang sistematis. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian pembelajaran peserta didik, serta keefektifan pendidik dalam mengajar.



Gambar 7. Kegiatan Evaluasi Kegiatan

Dari treatment yang sudah peneliti terapkan dikelas diketahui bahwa penggunaan dua orang guru dikelas dapat mengatasi permasalahan yang dialami oleh Madrasah Diniyah Al Wahyu, mengingat karena keterbatasan jumlah ruangan dan tidak memungkinkan untuk menambah jumlah ketersediaan ruangan kelas. Jadi, peneliti menggunakan metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Penggunaan dua orang guru dalam satu kelas memiliki kelebihan tersendiri, seperti lebih terkontrolnya proses pembelajaran peserta didik. Sehingga, peserta didik terbantu dalam memahami materi yang diberikan oleh seorang

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat memiliki wawasan yang luas, bermoral baik dan dapat bersaing nantinya. Pendidikan salah satunya dapat diperoleh di sekolah melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi seorang guru dan siswa mempelajari suatu materi sehingga siswa dapat pengetahuan baru. Biasanya kegiatan pembelajaran dilakukan didalam kelas, untuk memastikan siswa dapat memperoleh hasil yang baik dari kegiatan pembelajaran maka pengelolaan kelas dan lingkungan kelas menjadi salah satu hal yang penting untuk dipersiapkan agar siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan nyaman. Sehingga nilai dari materi yang disampaikan pendidik dapat tersampaikan dengan baik.

2. Saran

Pengelolaan kelas sangat penting dalam proses pembelajaran, untuk itu pendidik atau guru harus bisa mengoptimalkan dan memperhatikan proses pembelajaran peserta didik sehingga peserta didik bisa menyerap atau menerima dengan baik pembelajaran yang diberikan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kegiatan KKN DR dapat berjalan sebagaimana mestinya. Terimakasih kepada DPL yang telah membimbing serta memberi masukan sehingga kegiatan KKN DR dapat berjalan dengan lancar. Dan juga penulis ucapkan terimakasih kepada Kepala desa serta seluruh jajaran staff desa Ujung Genteng dan kepala sekolah, guru dan staff Madrasah Diniyah Al Wahyu Cipaku atas dukungan serta izin pelaksanaan kegiatan KKN DR sehingga kami dapat melaksanakannya dengan baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Blatchford, P., & Russell, A. 2018. *Class size, grouping practices and classroom management. Journal International of Educational Research.*
- Chandra, R., 2015. *Classroom Management for Effective Teaching.* International Journal of Education and Psychological Research (IJEPR), Vol 4.
- Nuryanto, T., 2016. *Pengelolaan Pembelajaran.* Cirebon: IAIN Syekh Burjati Cirebon.
- Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*, 40-74, Malang: UM Press.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Dwiloka, Bambang dan Rati Riana. 2012. *Teknik Menulis Karya Ilmiah.* Jakarta: PT. Rineka Cipta